

40 Orangutan Dilepasliarkan

Kementerian Kehutanan RI bekerjasama dengan Asia Pulp and Papper (APP) melepasliarkan 40 orang utan ke habitat aslinya di kawasan hutan produksi Seruyan, Kalimantan Tengah, Senin (21/11). Sebelumnya, keempat puluh orangutan tersebut menjalani rehabilitasi di Orang Utan Foundation International (OFI) akibat berbagai hal, termasuk konflik dengan masyarakat setempat.

"Pelepasliaran orangutan di hutan Seruyan ini sangat tepat. Sebab hutan industri Seruyan merupakan buffer zone dari hutan Taman Nasional Tanjung Puting," kata Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, saat melepaskan enam ekor urangutan sebagai simbolis pelepasliaran 40 orangutan tersebut.

Menurut Zulkifli, konservasi satwa liar merupakan salah satu tugas Kemenhut. Apalagi satwa liar yang dilindungi dan sudah terancam punah seperti orangutan. Penyelamatan orangutan itu sendiri menurut Menhut adalah sebagai salah satu simbol konservasi satwa liar yang terus dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat, LSM, dan swasta.

"Sebetulnya, konsep konservasi satwa liar terbaik itu ada di Indonesia. Hanya memang dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan harapan," katanya.

Ke depannya nanti, kata Menhut, konsep pelestarian alam tidak hanya bisa dilakukan pada satu pihak saja, melainkan harus menjadi satu kesatuan ekosistem antara manusia, flora, fauna, air, dan bumi. Kelima unsur itu tidak boleh dipisah-pisah dan hanya mementingkan salah satunya saja. "Tidak boleh sendiri-sendiri karena bisa menimbulkan bencana yang akhirnya merugikan kehidupan itu sendiri," tutur Zulkifli.

Senada dengan Menhut, Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Ahmad Diran mengatakan, pelepasliaran orang utan di kawasan hutan industri Seruyan itu sangat tepat karena memiliki luas kawasan hingga sekitar 86 ribu hektare. Selain itu, hutan Seruyan berperan sebagai hutan penyangga Taman Nasional Tanjung Puting yang memiliki luas lahan primer sekitar 415 ribu hektare.

"Total luas hutan di Kalimantan Tengah sendiri mencapai 15,3 juta hektare. Dari total luas hutan tersebut yang digunakan untuk hutan industri belum mencapai delapan persen," kata Ahmad Diran.

Managing Director Sinar Mas, Gandi Sulistiyanto mengaku pihaknya sangat senang dapat turut serta dalam berbagai aktivitas pelestarian satwa, termasuk pelestarian orang utan. Hal itu menurutnya sebagai bagian dari komitmen Sinar Mas terhadap pelestarian lingkungan.

"Kami mengagumi hasil kerja Dr. Galdikas (Birute Mary Galdikas, pendiri OFI), dan kami senang dapat berkontribusi dalam melindungi dan merawat orangutan," ujarnya.

Pada kesempatan itu, Kemenhut bersama APP dan PT SMART Tbk mengumumkan kemitraan dengan OFI dalam program konservasi orang utan selama dua tahun ke depan. Program kemitraan itu diberi nama Friends of Orangutan, sejalan dengan tujuan dan sasaran dari Rencana Orangutan Nasional Indonesia 2007-2017, dan komitmen kelestarian lingkungan dari Sinar Mas, SMART dan perusahaan induknya Golden Agri-Resources Limited (GAR), serta APP.

Friends of Orangutan akan mendukung pelepasliaran 40 orangutan dewasa ke habitat asli mereka, serta membantu menyediakan perawatan untuk kesejahteraan dari 330 orangutan di Pusat Perawatan OFI. OFI adalah organisasi nirlaba yang berdedikasi untuk kesejahteraan orangutan liar dan habitat hutan tropis mereka, yang didirikan oleh Dr. Birute Mary Galdikas pada 1986.

Hendra Gunawan, Managing Director Corporate Affairs and Communications APP mengatakan, program ini sejalan dengan visi APP dalam pengelolaan hutan tanaman industri yang lestari, yang didasarkan pada keseimbangan yang berkelanjutan dalam hal kebutuhan sosial, lingkungan dan ekonomi, di samping kebutuhan yang mendesak untuk melindungi satwa yang terancam punah.